

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan penting dari anak adalah imunisasi, karena imunisasi dapat mencegah beberapa penyakit yang berperan dalam penyebab kematian pada anak. Imunisasi merupakan bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dengan imunisasi berbagai penyakit seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, poliomyelitis, dan campak dapat dicegah. Setiap tahun ada sekitar 2,4 juta anak usia kurang dari 5 (lima) tahun di dunia yang meninggal karena penyakit- penyakit yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi. ¹

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd Immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir. ²

Imunisasi adalah investasi terbesar bagi anak di masa depan dan merupakan hak anak yang tidak bisa ditunda dan diabaikan sedikitpun. Imunisasi sudah terbukti bermanfaat, efektif dan teruji keamanannya secara

ilmiah dengan berdasarkan kejadian berbasis bukti. Walaupun demikian sampai saat ini masih banyak saja orangtua dan kelompok orang yang menyangsikannya sehingga berpengaruh terhadap tercapainya cakupan imunisasi.³

Kementrian Kesehatan Indonesia telah menyusun program sebagai usaha yang dilakukan untuk menekan Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada anak antara lain Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak sejak tahun 1956. Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil. Setiap bayi wajib mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari ; 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-Hb-Hib, 4 dosis polio, 3 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak.⁴

Berdasarkan laporan data imunisasi rutin bulan Oktober 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 58,4% dari target 79,1%. Banten baru mendekati target cakupan imunisasi dasar lengkap yakni 78,8%. Sementara itu ada sejumlah daerah lain yang cakupan imunisasi dasar lengkapnya di atas 60% antara lain Sulawesi Selatan, Bengkulu, Sumatera Utara, Bali, Gorontalo, Lampung, Bangka Belitung, Jawa Timur, Jambi.⁵

Definisi operasional dari IDL adalah Persentase anak usia 0-11 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap meliputi 1 dosis Hep B pada usia 0-7 hari, 1 dosis BCG, 4 dosis Polio, 3 dosis DPT-HB (atau DPT-HB-Hib), serta 1 dosis campak selama kurun waktu 1 tahun. Capaian anak usia 0-11 bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada tahun 2019 di DIY mengalami peningkatan (97,7 %) dibandingkan

dengan tahun sebelumnya (97,3%) dengan cakupan IDL tertinggi ada di Kulon Progo (99,0 %).⁶ Agar tujuan program imunisasi tercapai yaitu dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian terhadap Penyakit-Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), maka dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi dan merata di setiap wilayah sebesar > 95 %.⁶

Pentingnya pemberian imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi karena penyakit-penyakit tersebut bisa dicegah dengan imunisasi. Oleh karena itulah untuk mencegah bayi/balita menderita beberapa penyakit yang berbahaya, imunisasi pada bayi dan balita harus lengkap serta diberikan sesuai jadwal.³

Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi meliputi beberapa hal, salah satunya disampaikan oleh W. Kristiningtyas (2020) yang menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan ketepatan waktu imunisasi dasar lengkap pada bayi antara lain pekerjaan dan Pendidikan orang tua. Dari hasil analisis hubungan antara pekerjaan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar diperoleh sebanyak 20 (52,6%) ibu yang bekerja memiliki status imunisasi tepat waktu, sedangkan sebanyak 37 (88,1%) ibu yang tidak bekerja memiliki status imunisasi tepat waktu. Hubungan antara pendidikan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar diperoleh sebanyak 15 (46,9%) ibu dengan pendidikan rendah memiliki status imunisasi tepat waktu, sedangkan sebanyak 42 (87,5%) ibu dengan pendidikan tinggi memiliki status imunisasi tepat waktu.¹

Para peneliti juga telah melakukan riset tentang analisis faktor yang berhubungan dengan ketepatan imunisasi dasar yang dilakukan oleh D. Kartini (2020) didapatkan pengetahuan, sikap, norma (kepercayaan/keyakinan), dan pengendalian perilaku ibu (persepsi) berhubungan dengan ketepatan imunisasi dasar. ⁷

K. Ningsih (2021) didapatkan hasil uji Chi Square didapat $p\text{-value}=0,003 (<0,05)$ hal ini yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu dengan $\text{POR}= 3.901 (1.630- 9.333)$ yang artinya responden dengan tingkat pendidikan rendah, 3,9 kali berisiko kurang patuh dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan tinggi. Pekerjaan dengan kepatuhan ibu dengan hasil penelitian didapat $p\text{-value}= 0,005 (<0,05)$ hal ini berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan ibu dengan $\text{POR} = 4.156 (1.570-11.005)$ yang artinya responden tidak bekerja, 4,1 kali berisiko kurang patuh dibandingkan dengan responden dengan responden yang bekerja. Faktor yang selanjutnya yaitu pendapatan keluarga di dapatkan hasil uji Chi Square didapat $p\text{-value}=0,007 (<0,05)$ hal ini berarti ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dengan $\text{POR} = 3.987 (1.506-10.557)$ yang artinya responden dengan pendapatan $< \text{Rp } 3.000.000$ 3,9 kali berisiko tidak patuh dibandingkan dengan responden dengan pendapatan $\geq \text{Rp } 3.000.000$. Penelitian dan pendapatan keluarga berisiko terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap.

8

Penelitian lain yang dilakukan A. Muklati (2020) yang berjudul faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi difteri pada balita menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara usia, tingkat Pendidikan, status

pekerjaan, pengetahuan, sikap, kepercayaan dan dukungan keluarga ibu dengan ketepatan imunisasi difteri pada balita.⁹

Kabupaten Kulon Progo yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Yogyakarta, di Kabupaten Kulon Progo terdapat 21 Puskesmas, dengan hasil cakupan imunisasi dasar di Kabupaten Kulon Progo sebanyak (99.0%). Salah satu Puskesmas di Kabupaten Kulon Progo yaitu Puskesmas Panjatan I dengan wilayah kerja yang terdiri dari tujuh desa. Puskesmas Panjatan I merupakan puskesmas dengan hasil cakupan kunjungan imunisasi selama 2021 sebanyak (96%) anak yang sudah mendapatkan imunisasi lengkap akan tetapi imunisasi yang diberikan masih ada yang tidak sesuai jadwal yang telah diberikan.

Berdasarkan data didapatkan dari Puskesmas Panjatan I data ibu yang membawa bayinya untuk imunisasi tidak sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh petugas sebanyak 45% yang terdiri dari Hb0 (5%) pada usia lebih dari 24 jam, imunisasi BCG pada usia 2 bulan (5%), untuk imunisasi DPT-Hb-Hib 1 dan 2 usia 4 bulan (15%), untuk imunisasi MR pada usia 12 bulan (20%). Alasan ibu tidak sedini mungkin membawa bayinya ke Puskesmas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk imunisasi beragam, ibu takut bayinya panas setelah imunisasi, walaupun sudah di imunisasi anak tetap sakit, pandemi Covid 19, saat jadwal imunisasi anak sedang sakit, dan tidak ada yang mengantar untuk imunisasi. Berdasarkan data dan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti apa sajakah faktor yang mempengaruhi kepatuhan ketepatan jadwal imunisasi pada anak 0 – 9 bulan di Puskesmas Panjatan I tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah faktor (pendidikan orang tua, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, dan dukungan keluarga) mempengaruhi kepatuhan ketepatan jadwal imunisasi pada anak usia 0-9 bulan di Puskesmas Panjatan I?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat Pendidikan orang tua, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ketepatan jadwal imunisasi pada anak usia 0-9 bulan di Puskesmas Panjatan I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara Pendidikan orang tua dengan kepatuhan ketepatan jadwal imunisasi pada anak usia 0-9 bulan.
- b. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan ketepatan jadwal imunisasi pada anak usia 0-9 bulan.
- c. Mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu dengan kepatuhan ketepatan jadwal imunisasi pada anak usia 0-9 bulan.
- d. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ketepatan jadwal imunisasi pada anak usia 0-9 bulan.
- e. Mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan dukungan keluarga serta mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan jadwal imunisasi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah imunisasi pada anak usia 0-9 bulan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ketepatan jadwal imunisasi pada anak usia 0-9 bulan di Puskesmas Panjatan I.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan tentang imunisasi pada anak usia 0-9 bulan sehingga ibu membawa anaknya ke pelayanan Kesehatan untuk imunisasi sesuai jadwalnya.

2. Manfaat Praktik

a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi Pendidikan khususnya Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk pengembangan ilmu kebidanan tentang imunisasi.

b. Manfaat Bagi Institusi Pekerjaan

Bagi institusi pekerjaan khususnya Puskesmas Panjatan I, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam mengambil langkah untuk evaluasi mengenai kepatuhan terhadap jadwal imunisasi.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ketepatan jadwal imunisasi pada anak usia 0-9 bulan di Puskesmas Panjatan I

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyunti, kristiana, 2020	Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Wonogiri 1	survei analitik	Hasil penelitian menunjukkan pendidikan dan pekerjaan ibu memiliki hubungan signifikan dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar	Instrumen penelitian menggunakan kuesioner	Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah quota sampling
2.	Dwi, Fitri, Nurul 2020	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020	Penelitian kuantitatif rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian bahwa ada hubungan pengendalian perilaku ibu dengan ketepatan imunisasi dasar di Puskesmas Kotabumi II Selatan Lampung Utara Tahun 2020	<i>cross sectional</i>	Menggunakan lembar observasi
3.	Kursiah, Dona, Ambiyar, Fadilah 2021	Analisis Kepatuhan Ibu Terhadap Imunisasi Di Masa Pndemic Covid 19 Di Klinik Cahya Bunda	Analitik kuantitatif dengan pendekatan studi <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ada hubungan antara Pendidikan lebih patuh, sedangkan pekerjaan ibu membuat tidak patuh.	Variabel	Waktu dan tempat peneltiaan